

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pewarna bibir merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. Pewarna bibir terdapat dalam berbagai bentuk, seperti cairan, krayon dan krim (Waitaatmadja, 1997). *Lip cream* merupakan sediaan lipstik berbentuk cair yang dapat melembabkan bibir dalam waktu yang lama dibandingkan dalam bentuk padat, serta menghasilkan warna yang lebih merata pada bibir (Tranggono dan Latifah, 2007). Saat ini sediaan *lip cream* lebih diminati oleh konsumen karena dapat melembabkan bibir dalam waktu yang lama dibandingkan dalam bentuk padat, juga membuat bibir menjadi lebih mengkilap serta menghasilkan warna yang lebih homogen atau merata pada bibir (Butler, 2000 : 211)

Berdasarkan hasil pengawasan dan pengujian laboratorium yang dilakukan sejak September 2008 hingga Mei 2009 oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI), ditemukan beberapa merek kosmetik pewarna bibir mengandung pewarna yang dilarang, seperti bahan pewarna Merah K.10 (Rhodamin B). Pewarna alami kini kembali disukai oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena lebih aman untuk digunakan. Pewarna alami selain digunakan sebagai pewarna dapat juga berfungsi sebagai *flavor*, antioksidan, antimikroba dan fungsi-fungsi lainnya (Winarno, 1997).

Tanaman Manggis (*Garcinia mangostana* L) adalah salah satu buah asli negara tropik yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi (Supiyanti dkk, 2010). Manggis biasanya hanya dimakan buahnya dan kulitnya dibuang begitu saja, padahal sejak dahulu kulit buah manggis secara tradisional digunakan pada berbagai pengobatan di negara India, Myanmar Sri Lanka, dan Thailand (Mahabusarakam *et al*, 1987). Secara luas, masyarakat Thailand memanfaatkan kulit buah manggis untuk pengobatan penyakit sariawan, disentri, cystitis, diare, gonorea, dan eksim (ICUC, 2003). Kandungan senyawa dalam kulit manggis kaya akan antioksidan seperti senyawa pigmen antosianin. Kulit buah manggis mengandung kadar antosianin sebesar 593 ppm (Supiyanti dkk, 2010).

Berdasarkan penelitian Wirawan (2016) ekstrak kulit buah manggis dapat dibuat sediaan lipstik dengan konsentrasi ekstrak kulit buah manggis sebesar 8 %. Hasil uji evaluasi seperti

uji pH, uji kekerasan lipstik dan uji stabilitas menunjukkan sediaan tersebut stabil dalam penyimpanan tetapi warna lipstik yang dihasilkan berwarna coklat karena penelitian tersebut hanya melihat pengaruh dari perbedaan komposisi lanolin dan *beeswax* dan hasil terbaik yang didapatkan yaitu sediaan lipstik dengan komposisi *beeswax*.

Pada penelitian ini melakukan mengenai ekstrak kulit buah manggis dengan metode pengeringan beku (*Freeze Dryer*) sebagai pewarna alami dalam pembuatan sediaan lipstik dalam bentuk *lip cream* dengan variasi konsentrasi ekstrak kulit buah manggis 8%, 10% dan 12%. Sediaan *lip cream* yang dibuat diharapkan menghasilkan warna yang identik dengan kulit manggis, aman, tidak mengiritasi dan stabil selama penyimpanan.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menentukan formula terbaik sediaan *lip cream* ekstrak kulit buah manggis berdasarkan uji kesukaan
2. Menentukan aktivitas antioksidan dari formula yang disukai oleh panelis
3. Menentukan kestabilan sediaan *lip cream* ekstrak kulit buah manggis pada suhu kamar ($25^{\circ} - 30^{\circ} \text{C}$) dan suhu tinggi ($40^{\circ} - 45^{\circ} \text{C}$) dari formula yang di sukai oleh panelis

1.3 Hipotesis

1. Terdapat satu formula sediaan *lip cream* terbaik yang disukai oleh panelis
2. Sediaan *lip cream* memiliki aktivitas antioksidan
3. Formula sediaan *lip cream* stabil dalam penyimpanan